

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku pembelian konsumen terbagi menjadi dua kategori: pembelian terencana dan pembelian spontan. Pembelian terencana terjadi saat konsumen sudah memutuskan untuk membeli produk sebelum transaksi. Sebaliknya, pembelian spontan atau impulsif terjadi secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya (Aprianda & Siregar, 2022). Menurut Beatty dan Ferrel (1998) dalam jurnal (Effendi *et al.*, 2020) "*Impulse Buying*" pembelian impulsif adalah pembelian yang terjadi secara spontan dan langsung tanpa niat sebelumnya, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan tertentu. Sedangkan menurut Husman dalam jurnal (Pratomo & Ermawati, 2019) pembelian impulsif adalah pembelian yang dilakukan secara tiba-tiba akibat dorongan kuat dari faktor internal maupun eksternal. Impulse buying berdampak negatif bagi konsumen jika tidak diteliti dan dikelola dengan baik maka akan terjadi terus menerus.

Perubahan perilaku konsumen saat ini menunjukkan kecenderungan lebih menyukai kepraktisan dan kemudahan. Konsumen yang sebelumnya berbelanja di toko konvensional kini beralih ke toko online yang menawarkan kemudahan tanpa batasan ruang dan waktu. Perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menghasilkan berbagai online shop atau e-commerce untuk memfasilitasi perubahan perilaku konsumen (Nasution, 2019). E-commerce menawarkan berbagai produk dan dapat memudahkan konsumen berbelanja secara online. Kemudahan ini, didukung oleh strategi pemasaran, dapat mendorong perilaku pembelian impulsif (Salsabila & Suyanto, 2022).

Mahasiswa sebagai generasi muda berperan penting dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks terhadap produk dan pasar keuangan, serta risiko finansial yang lebih besar di masa depan dibandingkan generasi sebelumnya. Tanpa pengetahuan dan keterampilan keuangan, mereka mungkin dapat mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Aprinhasari & Widiyanto, 2020)

Di era modern ini, penting bagi manusia untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kemampuan mengelola keuangan secara baik. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup penerapan sistem yang efisien, sehingga seseorang dapat memaksimalkan manfaat dari uang yang dimilikinya. Untuk mencapai kesejahteraan finansial, seseorang

harus dapat memahami cara mengatur keuangan dan memiliki sikap yang tepat dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan pribadi yang sehat, yang dikenal sebagai literasi keuangan (Arsanti & Riyadi, 2018). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola pendapatannya dengan tujuan mencapai peningkatan kesejahteraan finansial (Azizah, 2020). Berbagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan meliputi usia, jenis kelamin, lokasi geografis, latar belakang keluarga, indeks prestasi akademik, dan program studi (Batubara dkk., 2020).

Indonesia sebagai negara mayoritas penduduk beragama Islam sehingga masyarakat muslim seharusnya menjalankan kegiatan bertransaksi sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu tidak melakukan transaksi bisnis menggunakan bank konvensional yang terdapat sistem bunga atau riba, transaksi tersebut dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Kebanyakan dari mereka dapat memahami peran penting lembaga keuangan dalam pembangunan ekonomi dengan memilih alternatif selain bank konvensional yaitu dengan menggunakan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka. Kehadiran keuangan syariah di Indonesia mendapat respon positif, terutama karena menawarkan keuntungan, termasuk menghindari risiko riba yang dilarang dalam ajaran Islam (Nasution, 2019).

Literasi keuangan syariah adalah pendekatan keuangan yang bertujuan mencapai tujuan dengan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam, seperti keyakinan, hukum Islam, dan moralitas. Literasi keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang besar namun rendahnya tingkat pemahaman keuangan syariah menyebabkan potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal (Nasution, 2019). Peningkatan ekonomi syariah di Indonesia dapat didukung dengan mendorong perilaku keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Salah satu strateginya adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah di kalangan generasi muda. Secara konseptual, literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan, sikap, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Surepno & Sa'diyah, 2022).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengenai SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) menyatakan bahwa, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia

meningkat dari 8,93 persen pada tahun 2019 menjadi 9,14 persen pada tahun 2022. Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga mengalami kenaikan, dari 9,10 persen pada tahun 2019 menjadi 12,12 persen pada tahun 2022.

Pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah terkait keuntungan *finansial*. Kurangnya literasi keuangan cenderung membuat seseorang lebih rentan melakukan pembelian impulsif (Suratno dkk., 2021). Menurut (Sari dkk., 2023) literasi keuangan juga merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan konsumen serta masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif.

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek, termasuk pengetahuan dan keterampilan keuangan, yang mempengaruhi perilaku pembelian impulsif. Pengetahuan keuangan yang baik membantu seseorang mengelola uang dengan bijak dan menghindari perilaku impulsif. Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* mencakup sejauh mana individu memahami dan menguasai berbagai aspek keuangan, alat keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut (Ramadany & Artadita, 2022) Perilaku pengetahuan pengelolaan keuangan berkaitan dengan tindakan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Perilaku ini muncul karena keinginan kuat individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Haryono, 2020). Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangannya juga akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Asaff dkk., 2019) menyatakan hal yang sama bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Praktik keuangan atau *financial practice* yaitu mencakup bagaimana seseorang menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana individu mengelola keuangannya, dan temuan menunjukkan bahwa orang dewasa yang menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang tepat cenderung mengalami tingkat kesulitan keuangan yang lebih rendah (Joo & Grable, 2004, Wulandari & Adiba, 2018)

Keuangan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang perlu dapat mengelola keuangan dengan efektif dan membuat keputusan yang cerdas. Salah satu indikator kecerdasan manusia adalah kecerdasan finansial, yang mencakup kemampuan mengatur keuangan pribadi. Pemahaman tentang keuangan adalah hal yang sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengelola kebutuhan dan mengendalikan gaya hidup mereka. Gaya hidup atau *lifestyle* yang tercermin dalam aktivitas, keinginan, dan pandangan seseorang, dapat dipengaruhi oleh pemahaman tentang keuangan. Untuk tercapai gaya hidup yang diinginkan seseorang mungkin cenderung menjadi lebih konsumtif tanpa pertimbangan yang matang. Ini bisa mengakibatkan pengeluaran uang yang tak terkendali jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Gaya hidup merupakan hal umum di kalangan mahasiswa, terutama dalam pembelian yang memenuhi kebutuhan dasar atau penting mereka (Haryana, 2020).

Gaya hidup berbelanja juga memiliki dampak signifikan pada kecenderungan pembelian impulsif. Pembelian impulsif seringkali terjadi tanpa disadari ketika individu terlibat dalam aktivitas yang mengharuskan mereka mengeluarkan uang, yang sejalan dengan gaya hidup mereka. Gaya hidup mencerminkan cara individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan mempengaruhi pola hidup secara menyeluruh. Di kalangan mahasiswa, terdapat kecenderungan untuk mengikuti tren gaya hidup di lingkungan mereka sebagai upaya untuk diterima dalam kelompok mereka. Sedangkan, gaya hidup yang dianjurkan oleh Rasulullah adalah gaya hidup yang sederhana dan selaras dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, mayoritas masyarakat Muslim seringkali mengikuti tren gaya hidup yang umum, seperti fashion, barang elektronik, dan gaya hidup tanpa memperhitungkan nilai-nilai syariah, padahal dalam ajaran Islam, menganjurkan agar konsumen muslim mengadopsi pola konsumsi yang selaras dengan prinsip-prinsip etika dalam Islam. Namun, kenyataannya, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa, cenderung mengikuti tren gaya hidup di lingkungan mereka. Hal ini dapat menyebabkan pemborosan karena membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan untuk mendukung gaya hidup hedonistik mereka (Aminudin, 2022).

Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar dengan mayoritas penduduk mahasiswa, dipilih untuk penelitian ini karena mahasiswa mudah ditemui. Selain itu, mahasiswa perlu belajar mengelola keuangan, terutama uang belanja dari orang tua, menjadikannya subjek penelitian yang baik untuk memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan keuangan serta gaya hidup mereka dapat membantu menghindari perilaku impulsif.

Peneliti memilih untuk meneliti pengaruh variabel pengetahuan, keterampilan keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pembelian impulsif karena pengetahuan dan keterampilan keuangan merupakan komponen utama literasi keuangan. Memahami literasi keuangan dan pengaruhnya pada perilaku konsumsi dapat memberikan wawasan penting untuk meningkatkan manajemen keuangan individu. Pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik memungkinkan individu mengelola uang lebih efektif dan menghindari pembelian impulsif yang merugikan. Selain itu, gaya hidup modern yang dipengaruhi media dan iklan dapat mendorong perilaku impulsif, sehingga meneliti pengaruh gaya hidup dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu perilaku tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi menarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah dan gaya hidup terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa rantau di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan teks yang telah diuraikan, studi mengenai perilaku impulsif telah menjadi topik yang penting dalam masyarakat. Banyak peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan memahami dan menguji apakah pengetahuan, keterampilan keuangan syariah, dan gaya hidup, yang terdapat dalam teori dapat secara efektif memengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang masih ada antara teori yang dipelajari dan praktik sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengetahuan, keterampilan keuangan syariah, dan gaya hidup terhadap perilaku impulsif pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah pengetahuan keuangan syariah berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku *impulse buying* pengguna *e-commerce* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta?

- 2) Apakah keterampilan keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulse buying* pengguna *e-commerce* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta?
- 3) Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulse buying* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan syariah terhadap perilaku *impulse buying* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta.
- 2) Mengetahui pengaruh keterampilan keuangan syariah terhadap perilaku *impulse buying* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta.
- 3) Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku *impulse buying* pada mahasiswa rantau di Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Mengenai latar belakang dan perumusan masalah yang telah di sampaikan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat yang meliputi:

#### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah serta gaya hidup, terutama terkait perilaku *impulse buying* di kalangan mahasiswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang diajarkan dalam lingkup perkuliahan.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya, meningkatkan pemahaman, membantu individu mengatur perilaku, terutama mengontrol kehidupan untuk keputusan bijaksana. Tujuannya adalah mencegah perilaku spontan dan pemborosan. Hasilnya juga diharapkan menjadi sarana untuk mempraktikkan dan memperluas pengetahuan ilmiah, serta meningkatkan pemikiran kritis dan terstruktur dalam menghadapi masalah ekonomi.

3) Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk mengelola perilaku impulsif mereka. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam penelitian yang akan datang.

4) Bagi Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dan menambah pengetahuan tentang literasi keuangan syariah, gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, serta perilaku impulsif.